

PROGRAM PENDAMPINGAN ANAK CINTA MEMBACA (PANCA) BAGI SISWA BELUM LANCAR MEMBACA DI SDN I KALIWADAS

Evi Maylitha¹, Faniar Sesara Maharani², Fanny Wahyuningrum³, Farah Fithriya
Rachmaali⁴, Farah Nur Fadhilah⁵, Irfan Fauzi Rachmat⁶, Susylawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹evimaylitha71@gmail.com, ²faniarsm21@gmail.com,

³vaniningrum01@gmail.com, ⁴fithriyaf@gmail.com, ⁵farahnurfdhlh@gmail.com,

⁶irfan.fauzi@umc.ac.id, ⁷susylawati1507@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the PANCA (Supporting Children's Love of Reading) program and to determine the development of students' reading abilities after participating in the support activities at SDN 1 Kaliwadas. This study employs a qualitative descriptive approach, with the research subjects being elementary school students who struggle with reading. Data collection techniques included observation, documentation, and tracking students' progress throughout the program. The PANCA program was implemented using a phonics-based method in a fun and supportive learning environment. The results of the study indicate that the PANCA program has a positive impact on students' reading skills. Students demonstrated progress in recognizing letters, sounding out syllables, reading simple words, and increased self-confidence in reading activities. Additionally, the interactive learning environment helped students become more active and motivated in learning to read. Thus, the PANCA program can serve as an alternative reading support activity to assist elementary school students who have not yet mastered reading.

Keywords: PANCA, reading ability, beginning reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program PANCA (*Pendampingan Anak Cinta Membaca*) serta mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan di SDN 1 Kaliwadas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Program PANCA dilaksanakan menggunakan metode fonik dengan suasana belajar yang menyenangkan dan suportif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PANCA memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa mengalami perkembangan dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam kegiatan membaca. Selain

itu, suasana belajar yang interaktif membantu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar membaca. Dengan demikian, program PANCA dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pendampingan membaca untuk membantu siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca.

Kata Kunci: PANCA, kemampuan membaca, membaca permulaan

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya berperan sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi penunjang utama dalam memahami berbagai mata pelajaran di sekolah (Hartatik et al., 2025). Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, siswa yang belum lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Wiarsih (2025) yang menegaskan bahwa hambatan membaca permulaan berdampak langsung pada rendahnya aktivitas dan

pemahaman belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini melalui pendampingan dan latihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Kaliwadas, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang masih belum optimal dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat dengan lancar. Faktor penyebab dari permasalahan ini berasal dari dua aspek, yaitu faktor internal berupa rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa saat mengeja, serta faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan belajar membaca yang intensif di rumah oleh orang tua serta keterbatasan

waktu guru untuk memberikan bimbingan personal di kelas.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Lena et al., (2023) yang menegaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah dipicu oleh faktor internal siswa itu sendiri serta faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung pembiasaan literasi. Dampak dari hambatan ini menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemampuan membaca juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa karena membaca merupakan dasar dalam memahami berbagai materi pelajaran.

Menurut teori perkembangan literasi, kemampuan membaca pada anak tidak dapat muncul secara instan, melainkan harus dibangun melalui pembiasaan, latihan yang konsisten, serta adanya dukungan dan pendampingan dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini, Pendampingan membaca yang dilakukan secara bertahap dan

menggunakan strategi yang tepat terbukti efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi kata, dan membaca dengan lebih lancar (Suari et al., 2025; Amartya et al., 2025). Selain itu, suasana belajar yang positif juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca.

Sebagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan PANCA yang merupakan singkatan dari Pendampingan Anak Cinta Membaca. Nama PANCA dipilih karena kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh lima tutor yang bekerja sama dalam mendampingi siswa belajar membaca. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode fonik melalui kegiatan membaca bertahap, pendampingan secara langsung, serta penggunaan aktivitas yang menarik dan interaktif agar siswa merasa nyaman selama proses belajar berlangsung. Penggunaan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan dinilai efektif karena membantu siswa memahami hubungan antara huruf

dan bunyi secara bertahap (Dahlani, A., & Fauziah, 2025).

Metode fonik menekankan pada proses pengenalan kata melalui pendengaran terhadap bunyi huruf. Pada tahap awal, peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu pada bunyi huruf, kemudian bunyi-bunyi tersebut digabungkan menjadi suku kata hingga membentuk kata. Selain itu, pengenalan bunyi huruf juga dihubungkan dengan nama-nama benda agar memudahkan pemahaman siswa. Menurut Haryati (2015) pendekatan fonik membantu peserta didik mengembangkan berbagai strategi dalam memahami atau mengenali kata-kata yang jarang ditemui agar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman terhadap makna tersebut.

Kegiatan PANCA bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Program ini dirancang sebagai bentuk pendampingan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara bertahap

dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dibimbing dalam mengenali huruf, kata, maupun kalimat, tetapi juga didorong agar lebih aktif, berani dan percaya diri ketika membaca di depan guru maupun teman sebayanya.

Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak menimbulkan tekanan bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca. Dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara rutin dan terarah, siswa yang sebelumnya belum lancar membaca diharapkan dapat menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan, maupun pemahaman bacaan sederhana (Paulina et al., 2025). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PANCA diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif upaya yang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan PANCA (*Pendampingan Anak Cinta Membaca*) serta perubahan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan membaca. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan dan perkembangan kemampuan membaca siswa selama program berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Kaliwadas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan perkembangan siswa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa serta mengamati perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil latihan membaca siswa digunakan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, catatan perkembangan siswa digunakan untuk melihat perubahan

kemampuan membaca, seperti kemampuan mengenal huruf, mengeja kata, membaca kalimat sederhana, dan kelancaran membaca.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara menguraikan hasil observasi dan perkembangan kemampuan membaca siswa selama mengikuti program PANCA. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan untuk menemukan hipotesis tertentu sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan kemampuan membaca siswa setelah mendapatkan pendampingan membaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PANCA (*Pendampingan Anak Cinta Membaca*) dilaksanakan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca di SDN 1 Kaliwadas. Kegiatan dilakukan melalui

pendampingan secara langsung oleh lima tutor dengan menggunakan metode fonik sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran membaca.

Dalam pelaksanaannya, metode fonik diterapkan melalui beberapa tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan bunyi huruf, latihan mengeja suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca kalimat pendek secara bertahap. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kemampuan membaca awal siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tingkat perkembangan membaca masing-masing siswa. Tutor tidak hanya berperan sebagai pendamping akademik, tetapi juga memberikan motivasi, penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan selama mengikuti kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang cukup baik. Pada tahap awal, tutor terlebih dahulu melakukan identifikasi sederhana terhadap kemampuan

membaca siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam mengenali huruf alfabet, membedakan bunyi huruf tertentu, mengeja suku kata, hingga membaca kata sederhana secara lancar. Beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan tutor maupun teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan yang intensif dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Seiring berjalannya program pendampingan, siswa mulai menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi perubahan secara bertahap pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mengenali huruf mulai mampu mengingat dan membedakan huruf dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengeja suku kata juga menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan

berkurangnya keraguan dan keterbatasan saat menggabungkan bunyi huruf menjadi kata. Pada tahap selanjutnya, siswa mulai mampu membaca kata sederhana dengan pelafalan yang lebih tepat dan lebih lancar dibandingkan sebelum mengikuti program pendampingan.

Tidak hanya perkembangan pada aspek afektif siswa, khususnya motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar. Pada awal pelaksanaan, kegiatan sebagian siswa cenderung pasif, malu, serta takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca. Namun, setelah mengikuti pendampingan secara rutin, siswa tampak lebih aktif mengikuti kegiatan, lebih antusias mencoba membaca secara mandiri, dan mulai berani membaca di depan tutor maupun teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang suportif dan menyenangkan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan emosional siswa dalam proses belajar membaca.

Tabel 1 berikut menunjukkan perkembangan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PANCA.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Aspek Kemampuan Membaca	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Mengenal huruf	Masih terdapat siswa yang belum mengenal seluruh huruf	Sebagian besar siswa mampu mengenal huruf dengan baik
Mengeja suku kata	Siswa masih terbata-bata	Siswa mulai lancar mengeja
Membaca kata sederhana	Masih banyak kesalahan membaca	Kemampuan membaca mulai meningkat
Kepercayaan diri membaca	Siswa cenderung malu dan pasif	Siswa lebih percaya diri membaca

Berdasarkan tabel perkembangan kemampuan membaca siswa diatas, terlihat bahwa kegiatan pendampingan membaca melalui program PANCA memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa di SDN 1 Kaliwadas. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada kemampuan mengenali huruf dan membaca kata, tetapi juga

pada motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan membaca dan lebih berani mencoba membaca secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan melalui pendampingan langsung mampu membantu siswa memahami materi secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar et al., (2024) yang menyatakan bahwa metode fonik efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui pengenalan hubungan huruf dan bunyi secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif dan bahasa menurut *vygotsky* yang menekankan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang yang lebih ahli (Wardani et al., 2023). Menurut *vygotsky*, anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi melalui scaffolding, yaitu pemberian bantuan secara bertahap sesuai kebutuhan belajar siswa.

Dalam kegiatan PANCA, tutor memberikan pendampingan secara langsung melalui latihan membaca

dan penggunaan metode fonik sehingga siswa memperoleh bantuan yang diperlukan untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Pendampingan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap hingga mampu membaca dengan lebih lancar dan mandiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Tiani et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan metode fonik dapat membantu siswa lebih mudah mengenal huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana dengan lebih lancar.

Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan PANCA juga menciptakan interaksi belajar yang lebih positif antara tutor dan siswa. Hubungan yang terjalin selama proses pendampingan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk belajar tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Tutor memberikan dukungan emosional melalui pujian, motivasi, serta pendekatan belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan membaca.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PANCA

menunjukkan bahwa program pendampingan membaca dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membantu siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca tetapi juga terhadap tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Putri et al., (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa dalam membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program PANCA (Pendampingan Anak Cinta Membaca) yang dilaksanakan di SDN 1 Kaliwadas memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pelaksanaan program melalui

pendampingan langsung dengan menggunakan metode fonik membantu siswa meningkatkan kemampuan mengenal huruf, mengeja suku kata, membaca kata sederhana, hingga membaca lebih lancar. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan suportif turut mendorong peningkatan motivasi belajar serta rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca. Perkembangan yang ditunjukkan siswa selama mengikuti program membuktikan bahwa pendampingan membaca yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program pendampingan membaca seperti PANCA dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan budaya literasi di sekolah. Guru dan sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pendampingan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan melalui pembiasaan membaca di rumah agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat berlangsung secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program PANCA dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartya, S. L., Arneta Dwi Cahyani, & Anugrahana, A. (2025). *Strategi Pendampingan Untuk Siswa Fase A Yang Kesulitan Membaca Dan Mengenal Abjad*. 12(1), 215–221.
- Dahlani, A., & Fauziah, A. S. (2025). Pengaruh Metode Fonik Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 510–522.
- Hartatik, S., Ibadurrahman, A. N., & Sholihah, F. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 374–381.
- Haryati. (2015). Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik pada Taman Kanak-Kanak Bhayangkari. *Cahaya Paud*, 2(1), 36–46.
- Lena, M. S., Sartono, Mulyani, W., & Salsabila, A. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah. *MUTIARA: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 60–73.
- Paulina, L., Aras, L., & Aswar, A. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Fonik Berbasis Media Flash Card pada Siswa Kelas II UPT SPF SDN KIP Barabaraya I. *Jurnal Lempu PGSD*, 2(1), 46–53.
- Pratiwi, P., & Wiarsih, C. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *SHEs: Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1562–1573.
- Putri, I. M., Rahman, T., & Qonita. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Fonik. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4), 602–611.
- Siregar, R. T., Audina, F., Sari, Y.,

- Serungke, M., & Wety, E. (2024). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 697–705.
- Suari, D., Syarif, A., & Pamela, I. S. (2025). The Effect of The Phonics Method on The Early Reading Skills of First Grade Elementary School Students Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 9(1), 164–175.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 172–178.
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346.